



**AL QODIRI**

**JURNAL PENDIDIKAN, SOSIAL DAN KEAGAMAAN**

Jln. Manggar 139-A Gebang Poreng Po.Box.161-Patrang Jember Jawa Timur  
<http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/qodiri>

## Metode Dan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Di Lokasi Yayasan Karantina Tahfidz Al-Qur'an Nasional Cabang Kalimantan Selatan

Oleh:

**Umar Mukhtar**

*Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya*

[mukhtarumar575@gmail.com](mailto:mukhtarumar575@gmail.com)

Volume 20 Nomor 2 Agustus 2022: DOI: <https://doi.org/10.53515/qodiri.2022.20.2.327-341> Article History\_Submission: 23-07-2022\_Revised: 27-07-2022\_Accepted: 19-08-2022 Published: 29-08-2022

### ABSTRAK

Yayasan Karantina Tahfidz Nasional (YKTN) Cabang Kalimantan Selatan merupakan suatu lembaga yang tercetus bergerak dibidang percepatan menghafal al-Qur'an, Yayasan karantina tahfidz bisa menghasilkan para *hafidz* yang mampu menghafalkan ribuan ayat al-Qur'an dalam kurun waktu 30 hari. Para peserta berasal dari berbagai usia, mulai di bawah 10 tahun hingga orang dewasa yang berasal dari berbagai kalangan, mulai dari pelajar, ibu rumah tangga, guru hingga pengusaha. Pentingnya menghafal al-Qur'an menjadi tanda kemajuan Pendidikan bahkan kebudayaan Islam, karena al-Qur'an adalah sumber utama ajaran Islam yang harus dipelajari dan dipahami. Dalam penelitian ini menggunakan kualitatif dengan berdasarkan *Library Research*. Untuk mencapai tujuan tersebut, dibutuhkan suatu metode yang tepat dalam menghafal al-Qur'an sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Salah satu metode yang digunakan untuk menghafal al-Qur'an adalah metode *Yadain*. Metode *Yadain* merupakan salah satu metode menghafal al-Qur'an yang dirancang untuk mengoptimalkan seluruh potensi panca indera manusia. Dari hasil observasi awal peneliti menemukan kejanggalan mengenai metode apa yang digunakan, karena saat itu peneliti melihat proses menghafal al-Qur'an tidak murni menggunakan metode *yadain*, namun berdasarkan fakta pada angkatan 9 (offline) dan 10 (online) ada yang menyelesaikan hafalannya 30 juz dalam kurun waktu 30 hari, di mana metode *Yadain* menjadi standarisasi menghafal al-Qur'an di Lokasi Yayasan Karantina Tahfidz Nasional (YKTN) Cabang Kalimantan Selatan. Hal inilah yang menjadikan peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam lagi mengenai metode dalam menghafal al-Qur'an di Lokasi Yayasan Karantina Tahfidz Nasional (YKTN) Cabang Kalimantan Selatan.

**Kata Kunci** : Motivasi ; Metode *Yadain* ; Tahfidz; Yayasan Karantina.



Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License. Copyright © 2020 IAI Al Qodiri Jember. All Rights Reserved p-ISSN 2252-4371 | e-ISSN 2598-8735

## A. PENDAHULUAN

Yayasan Karantina Tahfidz Nasional (YKTN) Cabang Kalimantan Selatan merupakan suatu lembaga yang tercetus bergerak dibidang percepatan menghafal al-Qur'an, yang berselogan "*Hafal Qur'an sebulan muraja'ah seumur hidup*". Yayasan ini menempati lokasi yang strategis karena dekat dari pusat kota, mempunyai lokasi yang sangat luas sehingga untuk proses menghafal al-Qur'an sangat mendukung, dilengkapi dengan kegiatan yang terprogram rapi sehingga proses belajar mengajar lebih efektif.

Yayasan karantina tahfidz bisa menghasilkan para *hafidz* yang mampu menghafalkan ribuan ayat al-Qur'an dalam kurun waktu 30 hari. Para peserta berasal dari berbagai usia, mulai di bawah 10 tahun hingga orang dewasa yang berasal dari berbagai kalangan, mulai dari pelajar, ibu rumah tangga, guru hingga pengusaha. Yayasan karantina tahfidz berbeda dengan pondok-pondok pesantren yang menghafal al-Qur'an dalam waktu yang sangat lama. Akan tetapi Yayasan karantina tahfiz mampu mencetak para *hafidz* dalam kurun waktu yang sangat singkat.

Pentingnya menghafal al-Qur'an menjadi tanda kemajuan Pendidikan bahkan kebudayaan Islam, karena al-Qur'an adalah sumber utama ajaran Islam yang harus dipelajari dan dipahami. Al-Qur'an dan Sunnah Nabi merupakan dua hal pokok dalam ajaran Islam. Keduanya merupakan hal sentral yang menjadi jantung umat Islam. Al-Qur'an merupakan petunjuk khususnya bagi umat Islam serta umat manusia pada umumnya. Satu hal yang juga disepakati oleh seluruh umat Islam ialah kedudukan al-Qur'an sebagai sumber utama hukum Islam. Menghafal al-Qur'an merupakan aktivitas yang sangat bermanfaat dibanding menghafal lirik lagu dan puisi, karena menghafal al-Qur'an membantu kita memahami isi al-Qur'an, sebab al-Qur'an merupakan kitab yang di dalamnya terdapat fakta-fakta ilmiah.

Menghafal al-Qur'an merupakan tradisi yang sudah ada sejak berabad-abad silam. Bahkan, ketika al-Qur'an telah ditulis dan dikumpulkan, tradisi menghafal al-Qur'an tak pernah sirna. Al-Qur'an yang berbahasa Arab mampu dihafalkan oleh penduduk muslim yang berbahasa Inggris, Hausa, Urdu, Persia. Allah swt. telah memudahkan al-Qur'an untuk diambil nasehat dan pelajarannya, atau untuk dihafalkan, dan Allah akan membantu orang yang ingin menghafalkannya.(Ammar and Fatiah Al-Adnani, 2015). Untuk mencapai tujuan tersebut, dibutuhkan suatu metode yang tepat dalam menghafal al-Qur'an sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Dalam Proses menghafal al-Qur'an diperlukan suatu metode



untuk dapat memudahkan usaha-usaha menghafal al-Qur'an, sehingga mendapatkan hasil yang memuaskan. Oleh karena itu, metode merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan keberhasilan dalam menghafal al-Qur'an.

Salah satu metode yang digunakan untuk menghafal al-Qur'an adalah metode *Yadain*. Metode *Yadain* merupakan salah satu metode menghafal al-Qur'an yang dirancang untuk mengoptimalkan seluruh potensi panca indera manusia. Sehingga menghafal bukan hanya dengan mengedepankan gaya *Visual* (mata), *Auditory* (telinga), *Kinestetik* (gerakan dan kulit), *Olfactory* (penciuman) dan *Gustatory* (pengecap) secara eksternal saja, namun juga secara internal. Para ahli Neuro-Linguistik Programming menyebutnya dengan Submodality, yaitu sebuah proses dimana gambaran dunia nyata digambarkan kembali dalam pikiran manusia (Al-Makhtum and Iryadi, 2017). Dalam metode *Yadain* tidak hanya sekedar hafal ayat-ayat dari al-Qur'an tetapi juga mentadabburinya melalui latihan daya imajinasi sehingga mampu membayangkan alur kandungan al-Qur'an dengan lebih jelas. Melalui metode *Yadain* diharapkan dalam menghafal al-Qur'an seseorang akan menikmati alur cerita dari ayat yang sedang dihafalkannya tersebut.

Tingginya minat orang tua untuk membekali anak tentang agama terutama dalam menghafal Al-Qur'an membuat banyak instansi pendidikan yang menyambut baik niat ini. Banyak madrasah/sekolah, yang menjadikan program hafalan sebagai program unggulan. Banyak metode-metode yang diterapkan agar proses menghafal bisa cepat dan mudah (Salamah, 2018). Padahal, realitas di lapangan mengenai praktiknya banyak para *hafidz* yang telah menyelesaikan hafalannya lebih dari satu tahun, bahkan ada yang sampai ke luar negeri untuk menyelesaikan hafalannya, hal inilah yang membuat banyaknya masyarakat yang belum mempercayai bahwa di lokasi Yayasan Karantina Tahfidz Nasional (YKTN) Cabang Kalimantan Selatan mampu membuat orang hafal al-Qur'an 30 juz dalam satu bulan.

Dari hasil observasi awal peneliti menemukan kejanggalan mengenai metode apa yang digunakan, karena saat itu peneliti melihat proses menghafal al-Qur'an tidak murni menggunakan metode *yadain*, namun berdasarkan fakta pada angkatan 9 (offline) dan 10 (online) ada yang menyelesaikan hafalannya 30 juz dalam kurun waktu 30 hari, di mana metode *Yadain* menjadi standarisi menghafal al-Qur'an di Lokasi Yayasan Karantina Tahfidz Nasional (YKTN) Cabang Kalimantan Selatan. Hal inilah yang menjadikan peneliti tertarik



untuk mengkaji lebih dalam lagi mengenai metode dalam menghafal al-Qur'an di Lokasi Yayasan Karantina Tahfidz Nasional (YKTN) Cabang Kalimantan Selatan.

Adapun alasan peneliti mengkaji di lokasi Yayasan Karantina Tahfidz Nasional (YKTN) Cabang Kalimantan Selatan, karena di Kota Palangka Raya belum ada instansi yang bekerja sama dengan Yayasan Karantina Tahfidz Nasional pusat, bahkan Yayasan Karantina Tahfidz Nasional (YKTN) cabang Kalimantan Selatan mampu menunjukkan eksistensinya dalam kegiatan karantina *tahfidz*. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam lagi tentang metode menghafal al-Qur'an di Lokasi Yayasan Karantina Tahfidz Nasional (YKTN) Cabang Kalimantan Selatan. Adapun judul yang diangkat peneliti yaitu, "Metode Menghafal al-Qur'an di Lokasi Yayasan Karantina Tahfidz Nasional (YKTN) Cabang Kalimantan Selatan".

## B. METODE PENELITIAN

### 1. Metode Penelitian

Menurut M. Nazir menyatakan studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan. (Nazir, 2003) Jika dilihat dari metode yang digunakan dalam penelitian, jenis penelitian, maka dapat dikategorikan dalam dua jenis yaitu, penelitian lapangan (field research) dan penelitian perpustakaan (library research).

Penelitian lapangan adalah sebuah penelitian yang sumber data dan proses penelitiannya menggunakan lokasi tertentu. Sedangkan penelitian perpustakaan adalah penelitian yang sumber data dan lokasi penelitiannya berada di perpustakaan (Musfikon, 2012) Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) atau kualitatif. Penelitian ini dilakukan peneliti yang berada langsung dengan obyek, terutama dalam memperoleh data dan berbagai informasi. Dengan kata lain peneliti langsung berada di lingkungan yang hendak ditelitinya.

### 2. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Jl. Ahmad Yani No. 369. Tatah Belayung Baru, Kecamatan Kertak Hanyar, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan 70664, dengan alasan bahwa YKTN Cabang Kalimantan Selatan berada di kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Adapun keunikan lokasi ini



### 3. Waktu Penelitian

Waktu yang diperlukan dalam melakukan penelitian ini selama 2 bulan setelah maju proposal penelitian ini diseminarkan dan mendapat izin dari lembaga Istitut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya. Akan tetapi apabila dalam waktu yang telah disebutkan peneliti belum selesai, maka peneliti akan menambah waktu penelitian hingga penelitian terselesaikan.

### 4. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

#### a. Populasi Penelitian

Populasi menurut Sugiyono adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya(Sugiyono, 2019). populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh objek atau subjek tersebut sedangkan yang dimaksud populasi sasaran adalah populasi yang digunakan untuk penelitian(Faruqi, 2019). Berdasarkan hal tersebut, maka yang menjadi populasi sasaran dalam penelitian ini adalah para peserta angkatan 9 dan angkatan 10, para pengurus dan muhafidz/muhafidzah, peneliti temukan pada saat observasi ada 191 orang, yang terdiri dari 22 pengurus, 100 peserta angkatan 9, dan 69 peserta angkatan 10.

#### b. Sampel Penelitian

Menurut Juliansyah yang dimaksud dengan sampel adalah proses memilih jumlah elemen secukupnya dari populasi, sehingga penelitian terhadap sampel dan pemahaman sifat atau karakteristik akan membuat kita dapat menggeneralisasikan sifat atau karakteristik tersebut pada elemen populasi(Noor, 2012). Dari teori sampel yang telah diberikan. Maka sample penelitian digunakan dalam hal ini sebagai fokus utama yang dijadikan objek penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menjadikan sampel penelitian berjumlah 23 orang yang di ambil dari hasil populasi sejumlah 191 orang, dimana dari 23 orang dibagi menjadi beberapa kategori, 3 orang pengurus inti, 4 orang muhafidz/muhafidzah,, 4 orang peserta terbaik, 4 orang peserta 30 juz, 4 orang peserta termuda, 4 orang peserta tertua, karena sesuai dengan teknik



pengambilan sampling yang dipilih dalam penelitian ini, yaitu teknik *NonProbability Sampling*.

#### c. Teknik Sampling

Menurut Sugiyono teknik sampling adalah “Teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang digunakan dalam penelitian.”(Sugiyono, 2019) Teknik sampling yang digunakan oleh peneliti adalah *nonprobability sampling*. Menurut Sugiyono *nonprobability sampling* adalah: *Teknik pengambilan sampel yang memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi, sampling sistematis, kuota, aksidental, purposive, jenuh, snowball.*”(Sugiyono, 2019).

Teknik sampling yang digunakan oleh peneliti adalah *snowball* yaitu metode untuk mengidentifikasi, memilih dan mengambil sampel dalam suatu jaringan atau rantai hubungan yang menerus.(Nurdiani, 2014) Peneliti menyajikan suatu jaringan melalui gambar *sociogram* berupa gambar lingkaran-lingkaran yang dikaitkan atau dihubungkan dengan garis-garis. Setiap lingkaran mewakili satu responden dan garis-garis menunjukkan hubungan antar responden.

Pemilihan purposive sampling karena obyek dan subyek penelitian sudah ditentukan oleh peneliti, peneliti sudah mengetahui sasaran yang bisa memberikan data dan informasi untuk penelitian. Pemilihan informan nantinya dipilih berdasarkan kategori yang sudah ditetapkan oleh peneliti. Adapun kategori informan yang akan dipilih disesuaikan dengan tujuan penelitian yaitu pihak karantina *tahfidz* di Lokasi YKTN Cabang Kalimantan Selatan. Pemilihan informan tersebut bertujuan agar peneliti mendapatkan informasi yang lengkap dan mendalam mengenai metode dan motivasi.

#### d. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Teknik dan alat pengumpulan data memungkinkan untuk tercapainya pemecahan masalah secara valid dan realible serta dapat dirumuskan secara objektif(Suryadilaga and dkk, 2010). Sesuai dengan sumber data diatas, metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi 1) observasi, 2) wawancara, 3) dokumentasi.



e. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan, dan membuat kesimpulan agar mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2019). Analisis data kualitatif merupakan analisis yang didasarkan pada adanya hubungan semantik antar masalah penelitian. Analisis kualitatif dilaksanakan dengan tujuan agar peneliti mendapatkan makna data untuk menjawab permasalahan peneliti, oleh karena itu dalam analisis kualitatif data-data yang terkumpul perlu disintesis agar memiliki makna yang utuh (Musfikon, 2012).

Dengan demikian proses analisa data dimulai dengan menelaah seluruh data yang dikumpulkan, baik yang diperoleh melalui wawancara, pengamatan yang sudah tertulis dalam catatan lapangan atau melalui data dokumen baik yang resmi maupun tidak resmi. Analisis data yang digunakan untuk penelitian sebagai berikut:

f. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul secara tertulis di lapangan. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusuri data memuat memo dan sebagainya). Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung.

g. Pengumpulan data

Pengumpulan data menunjukkan pada penataan informasi/data yang memungkinkan penarikan kesimpulan dan tindakan yang diambil pada langkah-langkah berikutnya

h. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan bagian dari satu kegiatan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu kemungkinan setingkat dengan pemikiran kembali yang melintas dalam menganalisis selama menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan di lapangan serta tukar pikiran dan akhirnya berusaha menarik kesimpulan.



Dengan demikian verifikasi yang pada mulanya mengambang atau kabur menjadi relevan.

i. Pengecekan Keabsahan Data

Teknik pengabsahan data bisa juga disebut sebagai Teknik untuk memastikan kebenaran data merupakan sesuatu yang penting dan pekerjaan yang tidak boleh diabaikan dalam penelitian (Ibrahim, 2015). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengabsahan data ketekunan pengamatan. Ketekunan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat (Moleong, 2015).

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Hasil

Bagian ini merupakan bagian utama artikel yang disajikan mulai dari hasil utama sampai hasil pendukung dan dilengkapi dengan pembahasan. Proses analisis data seperti perhitungan statistik dan proses pengujian hipotesis tidak perlu disajikan. Hanya hasil analisis dan hasil pengujian hipotesis saja yang perlu disajikan. Untuk penelitian kualitatif, bagian hasil memuat bagian-bagian rinci dalam bentuk sub topik-sub topik yang berkaitan langsung dengan fokus penelitian.

Sejarah berdiri YKTN Cabang Kalimantan Selatan yaitu besarnya keinginan masyarakat Kalimantan Selatan terhadap para penghafal al-Qur'an namun yang menjadi kendala pada saat itu tidak adanya fasilitas tempat dan metode yang digunakan untuk menghafal, kemudian kami bertekad untuk mengunjungi pencetus YKTN dan pembinanya, sehingga berdirilah YKTN cabang Kalimantan Selatan ini. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan kondisi geografis Lokasi YKTN Cabang Kalimantan Selatan, yang terletak di JL. Ahmad Yani KM.10, Kab. Banjar No.39, Tatah Belayung Baru, Kec. Kertak Hanyar Kota Banjar Masin.



**Table 1.** Berikut penulis sajikan data peserta Yang Hafal 30 Juz Pada Angkatan 9 dan 10

| NO | Peserta Angkatan 9 | Peserta Angkatan 10        |
|----|--------------------|----------------------------|
| 1  | M. Syafi'I Ma'arif | Ibnussalam Rasyidi         |
| 2  | Anida Khafiyya     | Nuratuzzulfah Hayatunnufus |
| 3  | Fauzan             | Topan                      |
| 4  | Muhammad Fakhry    | -                          |

Dalam peroses menghafal di lokasi Yayasan Karantina *Tahfidz* Nasional Cabang *Kalimantan Selatan*, akan berjalan dengan baik jika didukung dengan serana dan praserana yang memadai, berikut sarana dan prasarana yang ada di Yayasan Karantina *Tahfidz* Nasional Cabang *Kalimantan Selatan*:

| No. | Sarana dan Prasarana   | Keadaan     |
|-----|--|-------------|
| 1   | <i>Administrasi</i><br>1. <i>Formulir pendaftaran</i><br>2. <i>Surat Pernyataan calon peserta</i>  | <i>Baik</i> |
| 2   | Atribut<br>1. Syall<br>2. Pin<br>3. Gody Bag<br>4. Mushaf<br>5. Buku Mutabaah  | Baik        |
| 3   | Perangkat pendukung<br>1. Rehal<br>2. Pamplet motivasi<br>3. Pamplet tanda tangan peserta, cita <sup>2</sup> dan target hafalan<br>4. Ruangn yg kondusif dan menyegarkan | Baik        |



---

|   |                                   |      |
|---|-----------------------------------|------|
| 4 | Sarana Pelatihan                  |      |
|   | 1. Pelatihan menghafal            |      |
|   | 2. Hypno teraphy, menghafal mudah | Baik |

---

Adapun hasil dari proses wawancara observasi dan dokumentasi penelitian ini adalah sebagai berikut:

b. Wawancara dengan Pengurus Inti

1. Metode Dalam Menghafal

ZN (Zainuddin) adalah ketua pimpin di lokasi YKTN cabang kalimantan selatan yang berasal dari Banjarmasin Kalimantan Selatan. ZN adalah yang memberikan arahan sebelum kegiatan karantina dimulai, adapun metode yang digunakan di lokasi YKTN Cabang Kalimantan Selatan yaitu dengan berbagai metode, namun yang menjadi setandarisasi di YKTN cabang Kalimantan Selatan adalah metode *Yadain*, seperti ungkapan ZN berkut ini: “Metode *tahfidz* yang di gunakan di lokasi Yayasan Karantina Tahfidzul Qur'an Nasional (YKTN) Kalimantan Selatan memiliki berbagai macam metode yang mampu mengarahkan peserta untuk menjadi para muhafidz dan muhafidzah, namun yang menjadi setandarisasi dalam menghafal al-Qur'an yang digunakan di YKTN menggunakan metode *Yadain*.”

2. Motivasi Dalam Program Karantina

Adapun yang menjadi motivasi ZN dalam menjalankan program ini adalah untuk mewujudkan missi, yaitu membentuk satu orang dalam satu rumah menjadi satu hafidz/hafidzah, sebagaimana ungkapan ZN sebagai berikut: “Motivasi saya menjalankan kegiatan program karantina *tahfidz* ini yaitu tidak lain untuk menjadikan satu orang minimal dalam satu rumah menjadi satu hafidz/hafidzah”

3. Penerapan Karantina Saat *Offline* Dan *Online*

Adapun cara penerapan karantina angkatan 9 (offline) dan angkatan 10 (online) tentu berbeda pada saat angkatan 9 kami bisa memantau para peserta selama 24 jam dan bisa memperhatikan selama masa karantina, sehingga jika ada keluhan mereka bisa langsung berkonsultasi pada para muhafidz/ muhafizah, sedangkan yang online berkonsultasinya juga secara online sehingga para muhafidz bisa mengawasi pada saat jam setoran saja selebihnya tidak bisa mengawasi. Sebagai mana ungkapan



ZN sebagai berikut: “Adapun penerapan karantina pada angkatan 9 (offline) dan angkatan 10 (online) tentu berbeda ketika karantina angkatan 9 (offline) saya bisa memantau mereka 24 jam dari hari kehari minggu-keminggu, sehingga jika ada keluhan yang mereka temukan dalam proses menghafal al-Qur'an mereka bisa langsung konsultasi dengan para muhafidz. Sedangkan yang angkatan 10 (online) saya membatasi konsultasi hanya via online saja secara kontrol saya tidak bisa mengontrol selama 24 jam.”

**Gambar 1.** Foto Peserta YKTN Di Mading Target Harian



#### 4. Faktor Pendukung Dan Penghambat

ZN adalah ketua pimpin di lokasi YKTN cabang kalimantan selatan yang berasal dari Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Sehingga beliau paham faktor pendukung dan penghambatnya. Seperti ungkapan ZN berikut ini:

“Faktor pendukungnya adalah disini kami menyediakan tempat yang layak untuk mempermudah para peserta/santri dalam proses menghafal, karena semua keperluan peserta kami fasilitasi, adapun faktor penghambatnya adalah kelalaian dari para peserta karena masih banyak keinginan untuk bermain-main saat dalam program”

**Gambar 2.** Foto bersama pimpinan inti YKNTS



## A. Wawancara Kepada Muhafidz/Muhafidzah

### 1. Metode Yang Dipakai Peserta

ASA adalah muhafidz yang berasal dari Banjarmasin, adapun metode yang sering dipakai oleh peserta menurut ASA adalah metode *tafhim*, metode *jarimatika*, dan metode *kitabah* Seperti ungkapan ASA sebagai berikut:

“Metode yang sering dipakai peserta pada saat setoran hafalan ada 3 metode yaitu dengan metode *tafhim*, metode *jarimatika* dan metode *kitabah*. Karena menurut para peserta ketiga metode ini sangat mudah dipraktikkan dalam menghafal”

### 2. Motivasi Menjadi Muhafidz/Muhafidzah

ASA adalah muhafidz yang berasal dari Banjarmasin, adapun motivasi menjadi muhafidz hanya mencari ridho Allah Seperti ungkapan ASA sebagai berikut:

“Motivasi saya menjadi muhafidzah di lokasi YKTN cabang Kalimantan Selatan semata-mata hanya mencari ridho Allah”

### 3. Cara Menerima Setoran Peserta

ASA adalah muhafidz yang berasal dari Banjarmasin, adapun cara ASA menerima setoran yaitu sesuai dari peserta menggunakan metode tertentu saat setoran seperti ungkapan ASA berikut:

“Cara saya menerima setoran yaitu sesuai dengan metode apa yang peserta gunakan semisal peserta menggunakan metode jarimatika maka saya mempraktikkan ruas jari supaya bias membantu peserta dalam proses menghafal.”

**Gambar 2.** Proses kegiatan setoran hafalan peserta



## B. Wawancara Dengan Peserta

### 1. Motivasi Peserta

#### a. AH (Al-Hijrah) angkatan 9 (*offline*)

AH adalah peserta putra yang mendapat kata gori terbaik pada program karantina di lokasi YKTN cabang Kalimantan Selatan. Adapun motivasi AH dalam mengikuti program ini adalah karena adanya dorongan dari keluarga, dan menghafal al-Qur'an merupakan perbuatan yang mulia dan barang siapa yang sibuk dengan al-Qur'an maka akan Allah mudahkan segala urusannya seperti ungkapan AH sebagai berikut:

“Motivasi saya mengikuti program ini yang pertama karena dorongan dari keluarga dan menghafal al-Qur'an itu akan dimuliakan Allah bahan orang yang sibuk menghabiskan waktunya dengan al-Qur'an maka akan Allah mudahkan dalam segala urusannya.”

Adapun motivasi dari orang tua Alhijrah JW (Juwita) sebagai berikut:

“Motivasi saya sebagai orang tua mengikutkan anak saya pada program karantina tahfidz di lokasi YKTN cabang Kalimantan Selatan, saya beranggapan bahwa orang yang menghabiskan waktunya bersma al-Qur'an pasti akan dimudahkan Allah dalam segala urusannya, dan kata –kata ini selalu tertanam didalam kehidupan keluarga saya. Adapun anak saya dapat katagori terbaik itu merupakan bonus dari Allah karena ananda Al-Hijrah siap untuk bercape-cape demi al-Qur'an.”

#### b. DN (Dina) angkatan 9 (*offline*)

DN adalah pserta putri terbaik yang mendapat katagori terbaik di lokasi Yayasan Karantina *Tahfidz Nasional Cabang Kalimantan Selatan*, adapunn motivasi DN mengikuti karantina karena menghafal Al-Qur'an itu ciri khas umat Islam, seperti penjelasan DN sebagai berikut:

“Motivasi saya mengikuti karantina di lokasi Yayasan Karantina *Tahfidz Nasional Cabang Kalimantan Selatan*, karena menghafal itu merupakan ciri khas umat Islam karena Nabi Muhammad dan para sahabatpun menghafal al-Qur'an maka oleh sebab itu saya sebagai umat Islam termotivasi mengikuti Nabi dan para sahabat untuk menjadi ahli al-Qur'an.”

Adapun motivasi dari orang tua Dina (Anita) sebagai berikut:



“Motivasi saya memasukan anak saya ikut karantina *tahfidz* karena di YKTN itu memang di sediakan waktu oleh panitia *full day* Bisa slalu dekat bersama al-Qur'an tidak sperti halnya di luar (rumah) yang penuh kesibukan.”

## 2. Pembahasan

Setelah peneliti telusuri lebih jauh dari hasil wawancara bahwa terdapat empat metode seperti metode *Tafhim* yaitu menghafal dengan memahami kandungan ayat al-Qur'an, metode *Yadain* yaitu menghafal al-Qur'an yang menggabungkan semua kemampuan panca indera, metode *Jarimatika* yaitu menghafal dengan menggunakan ruas jari tangan, dan metode *Kitabah* yaitu menghafal sambil menuliskan ayat yang dihafal, namun metode yang sering digunakan dari empat metode yaitu metode jarimatika dan metode kitabah yang dimana masing-masing dari kedua metode memiliki kelebihan seperti metode jarimatika yang menghafalnya menggunakan jari dan ruas-ruas jari tangan sebelah kanan dengan menempatkan al-Qur'an sebelah kiri ketika sedang menghafal dengan hitungan ruas jari kelingking paling bawah adalah ayat pertama, ruas jari kelingking tengah ayat kedua, dan begitu pula seterusnya sehingga cara tersebut menjadikan kelebihan pada metode jarimatika. Adapun kelebihan metode kitabah yang *pertama*, peserta menulis ayat yang dihafal diatas papan atau kertas maka peserta akan lebih teliti ketika disuruh menuliskan ayat-ayat yang dihafalnya karena telah terbiasa menyalin, *kedua*, peserta lebih konsentrasi dengan halaman yang dilihatnya, *ketiga*, dengan menuliskan ayat maka akan mempermudah peserta dalam menghafalkan ayat-ayat al-Qur'an.

Peneliti juga menemukan beberapa cara peserta manajemen waktu dengan cara memanfaatkan jadwal dengan sebaiknya, menggunakan waktu libur untuk menghafal, dan mengurangi waktu tidur. Peneliti juga menemukan beragam motivasi antara lain, mengharapkan ridho Allah SWT, ingin masuk surga bersama orang tua, ingin menghabiskan waktu bersama al-Qur'an, ingin menambah populasi hafidz/ hafidzah dan ingin berdakwah melalui al-Qur'an. Berikut peneliti sajikan beberapa hadis sebagai penunjang motivasi internal dalam menghafal al-Qur'an.



#### D. KESIMPULAN

Hasil penelitian: mengenai Metode Menghafal Al-Qur'an Di Lokasi Yayasan Karantina Tahfidz Nasional Cabang Kalimantan Selatan menggunakan beragam metode, seperti metode, *Tafhim*, *Yadain*, *Jarimatika* dan *Kitabah*. Adapun motivasi dari peserta antara lain, mengharapkan ridha Allah SWT, ingin masuk surga bersama orang tua, ingin menghabiskan waktu bersama al-Qur'an, ingin menambah populasi hafizh/hafidzah dan ingin berdakwah melalui al-Qur'an.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Karim, D. (2019) 'Metode Yadain Li Tahfiz Al-Qur'an (Implementasi Program Karantina Sebulan Hafal Al-Qur'an di Desa Maniskidul Kuningan Jawa Barat)', *Jurnal Studia Qur'anika: jurnal studi Quran*, 4.
- Al-Makhtum, S. and Iryadi, Y. (2017) *Karantina Hafal Al-Qur'an Sebulan*. Ponorogo: CV.Alam Pena.
- Ammar, A. and Fatiah Al-Adnani, A. (2015) *Negeri-Negeri Penghafal Al-Qur'an*. Solo: Al-Wafi.
- Anshari, M.I. (2017) 'Pelaksanaan Karantina Tahfidzh Al-Qur'an 30 Hari untuk Siswa Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah di Banjarmasin.', *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 2.
- Faruqi, U. (2019) 'Khat Kaligrafi Exoresionis Muhammad Syafaruddin Terhadap Ayat-ayat Al-Qur'an'. IAIN Palangka Raya, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah.
- Ibrahim (2015) *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Maharna, A. and Jehwae, P. (2017) 'Kaidah Hafalan Al-Quran Pada Madrasah Tahfiz Annur Markaz Yala Dan Madrasah Darussalam Rengek Narattiwat Di Thailad Selatan', *Wardah*, 18.
- Moleong, L.J. (2015) *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Musfikon, (2012) *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Nazir, M. (2003) *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Noor, J. (2012) *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana.
- Nurdiani, N. (2014) 'Tekhnik Sampling Snowball Dalam Penelitian Lapangan', *Comtech*, 5, p. 1113.



Salamah, U. (2018) 'Pengajaran Menggunakan Metode Kaisa Dalam Menghafal Al Quran Pada Anak', *Ta'limuna*, 7, p. 125.

Sugiyono (2019) *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Suryadilaga, M.A. and dkk (2010) *Metodologi Ilmu Tafsir*. Yogyakarta: Teras.

